

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif dengan studi kasus merupakan cara yang tepat dan relevan untuk memahami fenomena sosial (tindakan manusia). Penelitian kualitatif termasuk jenis penelitian yang data-data penelitian dan hasil temuan penelitian tidak berasal dari hitungan statistik melainkan dari pengamatan terhadap orang dalam lingkungan hidupnya, interaksi mereka, pemahaman bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Penggunaan metode kualitatif dalam penelitian ini di dasarkan pada pertimbangan bahwa permasalahan yang akan dipecahkan lebih lanjut bila menggunakan metode kualitatif karena dengan metode kualitatif lebih sensitif (aktif-reaktif dan dapat diadaptasi). Disamping itu, data yang didapat lebih rangka, lebih mendalam, dan lebih dapat dipercaya. Pendekatan ini memudahkan peneliti dalam mengetahui perhitungan harga pokok produksi UMKM batik tulis bakaran ibu Ninuk dengan metode *Activity Based Costing*.

Peneliti menggunakan penelitian studi kasus tunggal (*single case study*), yang merupakan penelitian yang menempatkan fokusnya hanya pada satu obyek atau satu kasus yang dianalisis secara utuh berkaitan dengan latar belakang dan kondisi.<sup>1</sup> Subyek yang diteliti dapat berupa individu, kelompok, lembaga atau komunitas tertentu. Tujuan studi kasus adalah untuk melakukan penelitian mendalam tentang subjek tertentu. Penelitian kemungkinan tinggi dengan suatu siklus kehidupan atau hanya faktor-faktor tersebut yang mencakup atau unsur-unsur dan kejadian secara keseluruhan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi Penerapan sistem *activity based costing* pada UMKM batik tulis ibu Ninuk di Desa Bakaran Juwana.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>S. Arifianto, *Implementasi Metode Penelitian Studi Kasus Dengan Pendekatan Kualitaitaf*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), 17.

<sup>2</sup> Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitaitaf Skripsi dan Tesis*, (Yogyakarta: Suaka Media, 2015), 12.

## B. Setting Penelitian

### 1. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini adalah tempat dimana kegiatan penelitian ini dilakukan, adapun lokasi yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah UMKM batik tulis bakaran ibu Ninuk Desa Bakaran kulon Rt 01 Rw 01 kecamatan Juwana

### 2. Waktu penelitian

Waktu yang di gunakan untuk penelitian ini dilaksanakan sejak dalam kurun waktu kurang lebih satu bulan di UMKM natik tulis bakaran ibu Ninuk

## C. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah UMKM batik tulis bakaran ibu Ninuk lokasi UMKM berada di Desa Bakaran kulon Rt 01 Rw 01 kecamatan Juwana kabupaten Pati.

Obyek penelitian ini adalah biaya harga pokok produksi yang menjadi fokus dari aktivitas pembuatan batik tulis bakaran diantaranya alokasi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan juga biaya *overhead* untuk memproduksi batik bakaran ibu Ninuk.

## D. Sumber Data

Sumber data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

### 1. Data primer

Data primer merupakan sumber data penelitian yang di peroleh secara langsung dari sumber asli. Dalam hal ini peneliti menggunakan data primer berupa wawancara langsung dengan pemilik batik tulis bakaran yaitu ibu Ninuk guna memperoleh informasi mengenai pembagian aktivitas yang terdapat pada UMKM batik bakaran tersebut. Wawancara yang dilakukan peneliti menggunakan *interview guide*, wawancara yang dimaksudkan bertujuan mengetahui lebih mendalam dengan memfokuskan pada persoalan yang akan di teliti. Pedoman wawancara berisi pertanyaan pertanyaan mendetail tetapi bergaris besar data atau informasi yang ingin peneliti dapatkan dari narasumber. Data yang di peroleh dalam hal ini adalah identifikasi aktivitas apa saja yang berpengaruh terhadap penentuan harga pokok produksi batik bakaran ibu Ninuk.

### 2. Data sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang di peroleh secara tidak langsung atau melalui media perantara.<sup>3</sup>Data sekunder yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu sumber sumber yang berhubungan dengan dokumen operasioanal meliputi nota pembelian biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan juga biaya *overhead* pabrik atau biaya yang berpengaruh terhadap penentuan harga pokok produksi batik bakaran ibu Ninuk.

### E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

#### 1. Observasi

Observasi adalah teknik penelitian yang lakukan dengan cara pengamatan secara langsung guna untuk mendapatkan data data yang berhubungan dengan penelitian. Dalam penelitian ini penulis akan melakukan pengamatan langsung terhadap obyek aktivitas pada UMKM batik tulis bakaran ibu Ninuk terutama pada bagian produksi dan keuangan.

#### 2. Wawancara

Wawancara adalah teknik penelitian yang di lakukan dengan dua orang untuk melakukan atau memperoleh informasi melalui tanya jawab dalam suatu topik tertentu.<sup>4</sup>Dalam penelitian ini penulis akan melakukan wawancara dengan pemilik UMKM yaitu ibu Ninuk serta mbak Tri sebagai salah satu tenaga kerja di batik bakaran ibu Ninuk guna memperoleh informasi mengenai biaya biaya yang berkaitan dengan penentuan harga pokok produksi.

### F. Pengujian Keabsahan Data

Pemeriksaan tentang keabsahan data pada dasarnya selain di gunakan untuk menyanggah kembali tuduhanterhadap penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh penelitian kualitatif.<sup>5</sup>

Untuk menguji keabsahan data yang dikumpulkan, peneliti akan melakukan :

#### 1. Perpanjangan pengamatan

<sup>3</sup> Wiratna, Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, 157.

<sup>4</sup> Wiratna, Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, 158.

<sup>5</sup> Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 320

Perpanjangan penelitian berarti peneliti kembali ke lapangan melalui pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan nara sumber akan berbentuk raport, semakin akrab, (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

2. Peningkatan ketekunan

Pengamatan secara cermat dan berkesinambungan. Maka kepastian data atau urutan peristiwa akan direkam secara pasti dan sistematis sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan, yaitu dengan membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.

3. Triangulasi (*cross check*)

Triangulasi data berfungsi sebagai proses memantapkan derajat kepercayaan (*kredibilitas/validitas*) dan konsistensi (*reabilitas*) data, dan bermanfaat juga sebagai alat bantu data di lapangan. Triangulasi mencakup proses pengujian hipotesis yang tidaklah sama dengan hipotesis penelitian kuantitatif yang memerlukan dukungan teori. Triangulasi juga dapat digunakan untuk memantau konsisten metode silang seperti pengamatan dan wawancara. Analisis lapangan (*validitas*) dapat juga diperbaiki melalui triangulasi. Triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data, seperti yang dijelaskan dibawah ini:

a. Triangulasi sumber

Sumber triangulasi digunakan untuk menguji kredibilitas data yang akan dilakukan dengan cara mengecek data yang sudah diperoleh dari berbagai sumber.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data yang akan dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang berbeda.

c. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu ini dimiliki untuk mengecek dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau kondisi yang berbeda. Akibatnya, situasi tersebut mampu menghambat proses pendataan. Jadi dalam hal ini peneliti mengumpulkan data dari bagian keuangan mengenai perhitungan harga pokok produksi dengan cara observasi, hal ini digunakan dalam mencari data yang dibutuhkan dan wawancara terhadap pihak yang bersangkutan untuk

mendapatkan proses pengumpulan data dari pihak yang bersangkutan yakni pemilik dan salah satu pekerja di UMKM batik tulis bakaran ibu Ninuk .

4. *Member check*

*Member check* adalah proses pengecekan data yang diberikan oleh peneliti kepada pemberi data. Tujuannya adalah mengetahui sebagian besar data yang diperoleh itu yang berbeda dengan apa yang diberikan oleh pemberi data, yaitu perhitungan harga pokok produksi UMKM batik tulis bakaran ibu Ninuk..

5. Pengujian *Dependability*

*Dependability* disebut sebagai reliabilitas dalam penelitian kuantitatif. Suatu *penelitian* yang baik adalah apabila orang lain dapat berulang/mereplikasi proses penelitian ini. Uji ketergantungan dilakukan dalam penelitian kualitatif dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh independent auditor, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Bagaimana peneliti mulai menentukan masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti.

6. Pengujian *Confirmability*

Pengujian *confirmability* dalam penelitian kuantitatif disebut sebagai uji obyektivitas penelitian. Ketika hasil penelitian disebarluaskan kepada banyak orang, hal itu disebut sebagai penelitian yang objektif. Uji konfirmabilitas berbeda dengan uji ketergantungan dalam penelitian kualitatif, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *confirmability* merupakan menguji hasil penelitian, diketahui dengan proses yang dilakukan.<sup>6</sup>

## G. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis deskriptif dengan menggunakan sistem *Activity based costing*, adapun teknik analisis data yang di lakukan adalah sebagai berikut :

1. Prosedur Tahap Pertama

Tahap pertama untuk menentukan Harga Pokok Produksi berdasar *Activity based costing* terdiri dari lima langkah yaitu:

---

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, 270-276.

- a. Penggolongan berbagai aktivitas  
Langkah pertama adalah mengklasifikasikan berbagai aktivitas ke dalam beberapa kelompok yang mempunyai suatu interpretasi fisik yang mudah dan jelas serta cocok dengan segmen segmen proses produksi yang dapat dikelola.
- b. Pengalokasian berbagai biaya dengan berbagai aktivitas.  
Langkah kedua adalah menghubungkan berbagai biaya dengan setiap kelompok aktivitas berdasarkan pelacakan langsung dan *driver river* sumber.
- c. Menentukan *Cost Driver* yang tepat.  
Langkah ketiga adalah menentukan *Cost Driver* yang tepat untuk setiap biaya yang dikonsumsi produk. *Cost Driver* digunakan untuk membebankan biaya pada aktivitas atau produk. Di dalam penerapan *Activity Based Costing* digunakan beberapa macam *Cost Driver*.
- d. Penentuan kelompok biaya yang homogen  
Langkah keempat adalah menentukan kelompok-kelompok biaya yang homogen. Kelompok biaya yang homogen adalah sekumpulan Biaya *overhead* Pabrik yang terhubung secara logis dengan tugas-tugas yang dilaksanakan dan berbagai macam biaya tersebut dapat diterangkan oleh *Cost Driver* tunggal. Jadi, agar dapat dimasukkan ke dalam suatu kelompok biaya yang homogen, aktivitas-aktivitas *overhead* harus dihubungkan secara logis.
- e. Penentuan tarif kelompok (*Pool Rate*).  
Langkah kelima adalah menentukan tarif kelompok. Tarif kelompok (*Pool Rate*) adalah tarif Biaya *overhead* Pabrik perunit *Cost Driver* yang dihitung untuk suatu kelompok aktivitas. Tarif kelompok dihitung dengan rumus total Biaya *overhead* Pabrik untuk kelompok aktivitas tertentu dibagi dengan dasar pengukur aktivitas kelompok tersebut.

## 2. Prosedur Tahap Kedua

Tahap kedua untuk menentukan Harga Pokok Produksi yaitu biaya untuk setiap kelompok Biaya *overhead* Pabrik dilacak ke berbagai jenis produk. Hal ini dilakukan dengan menggunakan tarif kelompok yang telah di hitung. Selanjutnya harga pokok dapat di hitung dengan menjumlahkan seluruh biaya yang di gunakan terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan juga biaya *overhead* di bagi perunit produk yang di hasilkan UMKM.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Agus Purwaji, Wibowo, Sabarudin Muslim, *Akuntansi Biaya Edisi 2*, 402-404.

Setelah melakukan dua tahap tersebut kemudian penulis akan membandingkan hasil perhitungan menggunakan sistem *Activity Based Costing* dan sistem tradisional yang di gunakan UMKM saat ini.

